



SOLUTION, Jurnal of Counseling and Personal Development

Website: <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/solution/index>

Vol 6, No 1, Juni 2024, pp 11-17

p-ISSN: 2684-7655 dan e-ISSN: 2716-1315

KORELASI PERSEPSI SISWA TENTANG KEDISIPLINAN GURU DENGAN HASIL BELAJAR SISWA

(Studi Korelasi Pada Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta)

Paulina Palan Barek¹, Budi Sarwono²
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
Responden: Paulinapalanb@gmail.com

Abstrack: Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui tingkat persepsi siswa tentang kedisiplinan guru. (2) mengetahui tingkat hasil belajar siswa kelas XI AK mata pelajaran jasa dagang manufaktur. (3) mengetahui ada tidaknya hubungan antara persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dengan hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasi. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi yang berjumlah 108 siswa. Skala yang digunakan adalah skala persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dengan hasil belajar siswa dengan skor item valid yaitu 48 item dan memiliki indek reliabilitas *Alpa Cronbach* sebesar 0,804. Skala persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dengan hasil belajar siswa disusun berdasarkan aspek kedisiplinan guru dengan indikatorNya adalah : (1) Konsistensi dalam Penerapan Aturan, (2)Tepat Waktu dan Kesiapan Mengajar, (3) Pengaturan Kelas yang Efektif, (4) Komunikasi yang Efektif, (5) Pemberian Umpan Balik yang Konstruktif. Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Product Moment* yang dibantu menggunakan Program SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Terdapat hubungan yang negatif antara persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dengan hasil belajar siswa dengan nilai *Pearson Product Moment* 0,151 dan p -value 120 yang artinyamasuk dalam kategori sangat lemah. (2) Tingkat persepsi siswa tentang kedisiplinan guru berada pada kategori netral 41%. (3)Tingkat hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi 37%.

Keyword: Pesepsi Siswa, Kedisiplinan Guru, Hasil Belajar, SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta



PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, guru menjadi fokus utama dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional di Indonesia (Busyaeri & Muharom, 2016). Keberhasilan seorang guru dalam mendidik siswanya ditentukan apabila guru tersebut telah mewujudkan konsep Ki Hajar Dewantara. Konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara, yaitu, Ing ngarso sung tulodo (di depan dapat memberi teladan), ing madya mangun karso (di tengah dapat memberi motivasi), dan tut wuri handayani (di belakang dapat mengawasi) (Busyaeri & Muharom, 2016). Selain itu dalam buku yang berjudul Ki Hajar Dewantara dan Taman Siswa dalam Sejarah Indonesia Modern terdapat sistem among yang merupakan kewajiban para guru untuk bersikap adil antara lain guru sebagai pemimpin yang mempengaruhi dari belakang, kemudian berada di tengah-tengah untuk membangkitkan semangat siswa serta berada di barisan paling depan untuk memberikan contoh yang baik kepada para siswa. Mulyasa (2016), mengatakan bahwa ketika para orang tua menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut mereka menaruh harapan dan mimpi yang sangat luar biasa, dimana para orangtua menginginkan agar anaknya berkembang secara maksimal dan tentunya berhasil dalam pembelajaran dan mendapatkan nilai yang baik. Hal ini tentu saja menjadi salah satu hal yang sangat penting karena seperti yang kita ketahui di era yang seperti sekarang ini segala sesuatu baik positif maupun negatif yang terjadi yang dihadapi masyarakat akan selalu dikaitkan dengan pendidikan.

Dari hasil pengamatan penulis ketika berada di SMK Negeri 1 Depok Sleman, masih terdapat

beberapa siswa yang tidak punya teman di dalam kelas sehingga merasa diasingkan oleh lingkungan sekitarnya dan ketika diskusi kelompok siswa tersebut kesusahan mendapatkan kelompok. Selain itu ada beberapa guru juga yang terlihat tidak masuk kelas untuk mengajar dan tidak memberikan tugas sebagai gantinya sehingga jam belajar terbuang sia-sia. Siswa juga sering kali tidak mengikuti aturan, sering keluar masuk kelas saat pergantian pelajaran, dan terkadang tidak mengerjakan PR. Faktanya, perilaku siswa yang seperti ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan dan karakteristik siswa tersebut. Namun, tetap saja salah satu faktor yang paling berpengaruh adalah tingkat disiplin yang ditunjukkan oleh para guru di sekolah. Seperti aturan kelas diterapkan secara konsisten atau tidak, guru-guru hadir tepat waktu atau tidak ketika pelajaran, para guru memperhatikan cara dalam menyampaikan materi agar mudah dipahami oleh semua siswa atau tidak dan memberikan umpan balik atau tidak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan korelasional. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket melalui google form dan hasil belajar siswa dari raport. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta dengan jumlah 108 siswa sebagai responden. Variabel penelitian ada 2 yaitu persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dan hasil belajar siswa. Pengukuran dengan menggunakan skala likert.



HASIL PENELITIAN

Kategorisasi Persepsi Siswa Tentang Kedisiplinan Guru

Diketahui terdapat 2% atau 2 responden yang menunjukkan tingkat persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dengan kategorisasi sangat tinggi, 31% atau 33 responden dalam kategori tinggi, 41% atau 44 responden dalam kategori sedang, 19% atau 21 responden dalam kategori tidak rendah, dan 7% atau 8 responden dalam kategori sangat rendah. Kemudian ditemukan bahwa sebanyak 35 responden memiliki persepsi yang positif terhadap kedisiplinan guru. 29 responden memiliki persepsi negatif terhadap kedisiplinan guru.

Dalam hal ini ditemukan bahwa tingkat persepsi siswa tentang kedisiplinan guru di SMK Negeri 1 Depok Sleman berada pada posisi sedang atau netral yaitu 41% (44 responden).

Kategorisasi Hasil Belajar Siswa

Terdapat 4% atau 4 responden yang menunjukkan tingkat hasil belajar siswa kelas xi akuntansi pada mata pelajaran jasa dagang manufaktur dengan kategorisasi sangat tinggi, 37% atau 40 responden dalam kategori tinggi, 26% atau 28 responden dalam kategorisasi sedang, 27% atau 29 responden dalam kategorisasi rendah, dan 6% atau 8 responden menunjukkan tingkat dari nilai hasil belajar siswa berada dalam kategori sangat rendah. Dalam hal ini

ditemukan bahwa tingkat hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi yaitu 37%.

Uji Normalitas

Sebesar $\rho = 0,001$ dimana nilai ρ pada skala persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dengan hasil belajar siswa kurang dari 0,05 ($\rho \geq 0,05$), yang berarti uji normalitas tidak normal. Hasil uji normalitas pada skala persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dengan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai signifikansi (ρ - value) lebih rendah daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $\rho \geq 0,05$. Hal ini mengindikasikan adanya cukup bukti untuk menolak hipotesis nol. Hasil uji One- Sample Kolmogorov menunjukkan bahwa data tidak memiliki distribusi normal, hal ini mengimplikasikan bahwa asumsi distribusi normal pada data tidak terpenuhi.

Uji Lineritas

Nilai sig Deviation from linearity sebesar 0,504. Artinya nilai hasil uji statistik dinyatakan terdapat adanya hubungan yang linear karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($>0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara persepsi siswa dengan hasil belajar siswa pada penelitian ini dinyatakan linear.

Uji Hipotesis Korelasi

Terapat nilai p lebih besar dari 0,05, yaitu $0,120 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan terdapat hubungan yang tidak signifikan antara persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dengan hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Depok Sleman. Selain itu, berdasarkan hasil r hitung, koefisien korelasi ditemukan sebesar -0,151. Artinya hasil r hitung menunjukkan arah hubungan antara kedua variabel yakni persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dengan hasil belajar siswa



terindikasi negatif rendah.

PEMBAHASAN

Korelasi Antara Persepsi Siswa Tentang Kedisiplinan Guru Dengan Hasil Belajar Siswa. Setelah dilakukan penelitian dan melewati uji hipotesis korelasional, didapatkan bahwa tidak ditemukan adanya hubungan antara kedua variabel yakin persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dengan hasil belajar siswa atau dengan kata lain tidak signifikan. Sehingga dapat diketahui bahwa disiplin atau tidaknya seorang guru ternyata tidak membuat siswanya lebih meningkatkan lagi hasil belajarnya karena hasil belajar siswa dapat dipengaruhi juga oleh faktor-faktor lain yang lebih kuat dan adanya pemahaman baru bahwa seorang guru tidak harus membangun imej untuk bisa atau dengan harapan bahwa hal tersebut akan membantu para siswa lebih giat lagi dalam mengembangkan nilai hasil belajarnya.

Berikut beberapa alternatif yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan efektif menurut Syachtiyani & Trisnawati (2021):

1. Faktor Internal

a. Jasmani (Kesehatan Tubuh) Kesehatan jasmani yang baik sangat penting dalam proses belajar siswa. Kondisi fisik yang buruk dapat mempengaruhi konsentrasi dan kemampuan berpikir para siswa. Misalnya Siswa yang sering sakit

atau kurang tidur mungkin akan sulit berkonsentrasi dan sulit belajar dengan baik. Karena mereka akan merasa lelah dan tidak nyaman sehingga mengalihkan perhatian mereka.

b. Rohani (Keadaan Batin)

Keadaan batin para siswa, termasuk emosi dan keyakinan, dapat mempengaruhi motivasi dan semangat belajar siswa. Ketika siswa merasamenang dan termotivasi, mereka cenderung belajar lebih efektif dan fokus. Contoh: Siswa yang mengalami stres berat akibat masalah pribadi, mungkin akan sulit berkonsentrasi dan belajar dengan baik. Sebaliknya, siswa yang merasa termotivasi dan bahagia, kemungkinan besar akan belajar dengan semangat dan memperoleh hasil belajar yang baik.

c. Psikologis

Kondisi psikologis yang dimiliki siswa seperti bagaimana siswa bisa mengelola kepercayaan dalam diri mereka terhadap kemampuan yang dimiliki, dapat meningkatkan hasil belajarnya. Misalnya, seorang siswa memiliki tingkat keyakinan yang tinggi dimana dia tidak akan mampu memenuhi tuntutan kelas di masa depan. Begitu juga dengan siswa yang mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya bahwa dia bisa menghadapi berbagai tuntutan dalam proses belajar akan lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai hasil yang lebih baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor internal seperti kesehatan tubuh dan batin serta kondisi mental memiliki dampak yang signifikan pada hasil belajar siswa. Fisik yang sehat dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk bisa berkonsentrasi serta siswa bisa mempunyai energi yang dibutuhkan selama



proses belajar. Sehingga, memahami faktor internal dapat menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar para siswa.

2. Faktor Eksternal

a. Keluarga

Seorang anak pertama kali belajar dalam keluarganya. Keluarga yang mendukung pendidikan anak, mendorong rasa ingin tahu, dan memberikan dorongan positif akan membantu siswa belajar lebih baik. Pola asuh, metode pengajaran, dan nilai-nilai yang ditanamkan oleh keluarga pada masa awal juga dapat membentuk dasar perkembangan anak. Misalnya orang tua yang aktif mengajar anak mereka cenderung menciptakan lingkungan belajar yang positif di rumah dan orang tua yang memberikan dorongan positif ketika anak sedang dalam menghadapi masalah akan merasa lebih termotivasi untuk belajar sehingga hasil belajarnya juga baik.

b. Sekolah

Siswa yang memiliki hubungan yang baik dengan guru dan teman sekelas juga dapat meningkatkan lingkungan belajar yang baik. Guru dan teman sekelas yang mendukung dapat mendorong siswa untuk bisa belajar dengan lebih baik dan lebih fokus. Misalnya seperti siswa yang memiliki teman sekelas yang membantunya dalam memahami materi pelajaran dan guru yang dengan sabar menjawab pertanyaannya akan lebih

termotivasi lagi untuk belajar. Selain itu hasil belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh metode pengajaran yang menarik, pembelajaran yang interaktif, dan fasilitas yang memadai, seperti perpustakaan atau laboratorium ilmiah. Hal ini karena lingkungan belajar menjadi lebih efektif dan efisien.

c. Masyarakat

Partisipasi siswa dalam kegiatan sosial atau sukarela di masyarakat dapat membantu siswa dalam memperoleh keterampilan sosial, kepemimpinan, dan nilai-nilai yang mendukung pendidikan. Misalnya seorang siswa yang terlibat dalam aktivitas sosial seperti membersihkan lingkungan atau mengadakan kampanye amal mungkin mengembangkan sikap tanggung jawab dan empati, yang dapat membantu siswa tersebut dalam belajar. Selain itu, hubungan siswa dengan lingkungan di mana siswa tinggal juga dapat mempengaruhi, lingkungan yang aman dan nyaman dapat menciptakan lingkungan yang mendukung untuk bisa belajar. Misalnya siswa yang tinggal dalam lingkungan yang aman dan memiliki akses mudah ke sumber daya seperti perpustakaan umum atau pusat pembelajaran mungkin lebih fokus dan produktif dalam belajar.

Dari beberapa faktor eksternal diatas, dapat disimpulkan bahwa peran keluarga, lingkungan sekolah, dan interaksi dengan masyarakat, sangat memengaruhi hasil belajar siswa. Cara mendidik dalam keluarga, hubungan positif dengan anggota keluarga, dukungan orang tua, dan lingkungan belajar di rumah dapat membentuk dasar penting untuk kesuksesan siswa di sekolah. Di sekolah, metode pengajaran yang menarik, hubungan positif dengan teman dan guru, dan fasilitas belajar yang memadai juga dapat memengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini sangat



penting untuk memastikan bahwa siswa menerima bantuan yang mereka butuhkan untuk mengembangkan potensi mereka dan mencapai hasil belajar terbaik.

Kesimpulan - kesimpulan di atas dapat menunjukkan bahwa banyak faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa selain dari pada persepsi siswa tentang kedisiplinan guru. Oleh karena itu, penting untuk menyelidiki semua faktor internal dan eksternal dalam diri siswa yang dapat menjadi poin penting dalam keberhasilan belajar selain persepsi mereka tentang kedisiplinan gurunya yang ternyata setelah dilakukan penelitian dan melewati uji hipotesis korelasional didapatkan hasil bahwa korelasi antara persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dengan hasil belajar siswa mengarah kepada hubungan yang tidak signifikan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dari penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara bagaimana cara siswa berprespsi tentang kedisiplinan gurunya dan sejauh mana hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar para siswa.
- b. Dari variabel penelitian tersebut yakni persepsi siswa tentang

kedisiplinan guru yaitu cara siswa melihat atau pandangan siswa terhadap bagaimana konsistensi guru dalam menerapkan aturan, ketepatan waktu dan kesiapan guru mengajar, bagaimana guru dalam mengatur kelas yang efektif, dan bagaimana komunikasi guru, serta bagaimana guru dalam memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap siswa, dengan variabel hasil belajar siswa yaitu rata-rata nilai mata pelajaran dalam buku raport siswa.

- c. Setelah melakukan uji hipotesis korelasional, terdapat hubungan yang tidak signifikan antara persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dengan hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta.
- d. Tingkat persepsi siswa tentang kedisiplinan guru kelas xi Akuntansi mata pelajaran jasa dagang manufaktur berada pada kategori netral (41%).
- e. Tingkat hasil belajar siswa kelas xi Akuntansi mata pelajaran jasa dagang manufaktur berada dalam kategori tinggi (37%).

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan tidak lepas dari keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ketika dalam proses pengumpulan data yang menggunakan google form kepada ke 3 kelas XI AK tersebut hanya 1 kelas yaitu kelas XI AK 3 yang di dampingi langsung oleh peneliti ketika mengisi kuesioner tersebut.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti ingin menyampaikan



beberapa saran kepada pihak-pihak terkait yang kiranya dapat membantu pengembangan penelitian ini agar menjadi lebih baik lagi, yaitu:

a. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat lebih lagi dalam memberikan dorongan hubungan yang inklusif dan mendukung antara siswa dan pendidik untuk memperbaiki persepsi siswa tentang disiplin yang lebih positif.

b. Bagi Guru BK

Semoga dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu menjadi pendengar yang baik serta proaktif dalam membina hubungan yang positif dengan para siswa dan dapat memberikan kesempatan bagi para siswa untuk meluahkan perasaan mereka mengenai hal-hal yang mungkin mengganggu mereka dalam memperoleh hasil belajar yang baik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Gunakan variabel lain yang mungkin memengaruhi hasil belajar siswa, seperti metode pengajaran, faktor motivasi, lingkungan belajar, dan partisipasi siswa di kelas.

REFERENSI

- Busyaeri, A., & Muharom, M. (2016). Pengaruh sikap guru terhadap pengembang karakter (peduli sosial) siswa di MI Madinatunnajah Kota Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1).
- Mulyasa, 2016. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Syachtayani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis motivasi belajar dan hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90-101.